

## **Analisis Perkembangan Moral Anak Kelompok B di TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh**

Asrima<sup>\*1</sup>, Ayi Teiri Nurtiani<sup>2</sup>, dan Riza Oktarina<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan moral pada anak Kelompok B di TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh. Hal ini dikarenakan pengembangan moral pada anak sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana gambaran perkembangan Moral Anak Kelompok B di TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh?. 2. Bagaimana gambaran peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan Perkembangan Moral Anak Kelompok B di TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh. 3. Bagaimana gambaran kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan Perkembangan Moral Anak Kelompok B di TK Bungong Seuleupok Syiah Kuala Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru di TK Bungong Seuleupok yang berjumlah sebanyak 6 orang. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Mills dan Huberman yang terdiri 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa gambaran perkembangan moral pada anak Kelompok B di TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh berkembang dengan baik, dan sangat bagus. Upaya guru dalam mengembangkan moral dilakukan dengan memberi contoh teladan yang baik, dan memberi nasihat. Metode yang digunakan untuk mengembangkan moral dilakukan menggunakan metode pembiasaan, dan bercerita dengan bantuan media gambar, buku cerita, TV, video, dan percakapan tanya jawab dengan anak-anak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral pada anak Kelompok B di TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh berkembang dengan baik.

**Kata Kunci:** Analisis, Perkembangan Moral Anak.

### **Abstract**

This study aims to determine the moral development of Group B children in Kindergarten Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh. This is because moral development in children is very important and must be instilled from an early age. The formulation of the problems in this research are: 1. How is the description of the Moral development of Group B children in Kindergarten Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh? 2. What is the description of the role played by the teacher in improving the Moral Development of Group B children at Kindergarten Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh. 3.

---

\*correspondence Address  
E-mail: asrima144@gmail.com

What is the description of the obstacles faced by teachers in improving the Moral Development of Group B children at TK Bungong Seuleupok Syiah Kuala Banda Aceh. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The subjects used in this study were 6 teachers at Bungong Seuleupok Kindergarten. The data analysis technique uses the Mills and Huberman analysis technique which consists of 4 stages, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results indicated that the picture of moral development in Group B children in Kindergarten Bungong Seuleupok Syiah Kuala Banda Aceh developed well, and was very good. The teacher's efforts to develop morals are carried out by setting good role models, giving advice on how to behave properly, respecting parents, teachers and friends. The method used to develop morals is done using the habituation method, and telling stories with the help of picture media, story books, TV, videos, and question and answer conversations with children. Therefore, it can be concluded that the moral development of Group B children in Kindergarten Bungong Seuleupok Syiah Kuala Banda Aceh is developing well.

**Keywords:** Analysis, Moral Development of Children.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki usia lanjut, yang di selenggarakan pada jalur formal, Non formal, dan Informal (Wulandari, 2013).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan: agama dan moral, social-emosional dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang didahului oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan permendiknas 58 tahun 2009).

Anak usia dini yang sudah memasuki jenjang pra sekolah di TK, anak mengalami perubahan dari fase kehidupan sebelumnya. Salah satu perubahan tersebut yaitu perkembangan moral. Perkembangan tersebut ditandai dengan semakin kompleksnya pergaulan anak, sehingga menuntut penyesuaian diri secara terus-menerus. Keadaan tersebut tentu berbeda dengan kehidupan pribadi anak sebelumnya yang hanya bersosialisasi dengan keluarga dan teman-teman lingkungannya. Perkembangan moral pada anak sangat penting dikembangkan. Beberapa hal mendasar yang mendorong pentingnya pengembangan Moral. *Pertama*, mulai kompleksnya permasalahan IPTEK yang banyak memberikan tekanan pada anak dan mempengaruhi perkembangan emosi

maupun sosial anak. *Kedua*, penanaman kesadaran bahwa anak adalah praktisi dan investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal, baik aspek perkembangan emosi maupun keterampilan sosialnya. *Ketiga*, karena rentang usia penting pada anak terbatas. Jadi harus difasilitasi seoptimal mungkin agar tidak satu fase pun yang terlewatkan (Putri, 2012).

Elemen perkembangan moral yang penting dalam usia 4-6 tahun adalah aturan dan pengendalian diri (Izzaty, 2012:70). Bentuk dari aturan sendiri dapat ditentukan oleh orang tua, pendidik atau teman bermain. Tujuannya, memberi anak semacam pedoman bertingkah laku yang dapat diterima sesuai situasi dan kondisi saat itu. Sedangkan fungsi aturan, antara lain sebagai pengendalian diri. Anak-anak perlu distimulasi dengan aturan agar terbiasa untuk bertanggung jawab dengan hal yang dilakukan dan menjadi pribadi yang berakhlak

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru kelas B2 pada tanggal 10 Juni 2020 di TK B Bungong Seulepok Banda Aceh menyatakan bahwa pengembangan moral sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini, Perkembangan moral sudah ada dan diterapkan dengan di TK tersebut dimana anak diajarkan sikap sabar, mengantri, kedisiplinan, dan sikap bertanggung jawab.

Disamping itu, dari hasil dari observasi tanggal 10 Juni 2020 di TK Seleupoek Banda Aceh, kelompok B2 masih membutuhkan bimbingan dalam kegiatan bermain yang menitikberatkan pada perkembangan moral keagamaan yaitu anak masih kurang dalam memahami dan menaati aturan. dimana anak masih kurang sabar menunggu giliran pada waktu kegiatan pembelajaran yang memakai aturan. Guru hanya menggunakan metode bercerita yang dianggap efektif dalam meningkatkan moral anak. Guru hanya menjelaskan secara lisan saja bagaimana moral anak kepada teman, guru, dan orang dewasa lainnya, selain itu guru juga menggunakan waktu kegiatan berbasis untuk menstimulasi perkembangan moral anak. Guru juga hanya menggunakan LKA (lembar kegiatan anak), serta anak hanya duduk diam dan mendengarkan perintah guru.

Alasan penulis dalam menganalisis perkembangan moral anak di TK B Bungong Seulepok Banda Aceh adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran atau kondisi perkembangan moral anak serta permasalahan yang di alami oleh anak.

Jadi disini penulis melihat permasalahan di TK Bungong Seulepok Banda Aceh dimana anak kurang mengantri, dan disiplin dalam proses pembelajaran maka penulis tertarik untuk menulis skripsi ini dengan judul: **Analisis Perkembangan Moral Anak Kelompok B di TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh**".

Menurut Hurlock (2012), adalah tata cara, kebiasaan, dan adat peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Perkembangan moral mempunyai arti penting dalam membentuk hubungan pertemanan yang positif perlu pembelajaran sejak usia dini. Perkembangan moral merupakan bagian dari keterampilan hidup manusia, maka pendidikan dan pengasuhan yang tepat menjadi pedoman pembentukan perkembangan moral anak.

Menurut Suardi (Adityasari, 2013) perkembangan moral adalah suatu kemahiran dalam bergaul dengan orang asing. Sementara itu, Surya (Adityasari, 2013) menyatakan bahwa perkembangan moral adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar bagi tercapainya interaksi sosial secara efektif.

Syarkawi (2011:35) menyatakan bahwa pada dasarnya tujuan pendidikan moral disekolah membantu anak mempertinggi tingkat pertimbangan, pemikiran, dan penalaran moralnya. Tingkat pemikiran dan pertimbangan moral terbukti secara empiris dapat ditingkatkan melalui pendidikan moral, baik secara perorangan maupun secara kelompok.

Menurut Piaget dalam Hidayat (2013) ketika menganalisis gejala perkembangan moral anak, Piaget memfokuskan diri pada aspek cara berfikir anak tentang isu-isu moral. Anak berpikir tentang moralitas dalam dua tahap, tergantung pada tingkat perkembangannya.

1. Cara/tahap yang pertama adalah tahap moralitas heteronomus (*heteronomus morality*) yang terjadi pada anak berusia 4-7 tahun pada tahap perkembangan moral ini, anak menganggap keadilan dan aturan sebagai sifat-sifat dunia (lingkungan) yang tidak berubah dan lepas dari kendali manusia. Pada tahap heteronomus, anak menimbang perilaku benar dan baik dengan menimbang akibat dari perilaku itu, bukan dari maksud pelaku. Misalnya, anak yang berada pada tahap ini akan mengatakan bahwa memecahkan lima piring secara tidak sengaja akan lebih jelek dari pada memecahkan satu piring dengan sengaja.
2. Cara atau tahap kedua (sekitar usia 10 tahun keatas) anak sudah menjalani bahwa aturan-aturan dan hukum itu diciptakan oleh manusia. Anak yang berpikir moral pada tahap ini juga sudah menyadari bahwa dalam menilai suatu tindakan seseorang, harus dipertimbangkan maksud sipelaku, juga akibat-akibatnya. Pola pemikiran moral tahap ini oleh piaget diistilahkan dengan moralitas autonomus. bagi anak yang berpikir moral autonomus, yang lebih baik itu adalah yang memecahkan lima piring karena hal itu dilakukan tidak sengaja. Dengan

demikian, bagi anak yang berpikir moral autonomus, maksud atau niat pelaku yang ada dibalik tindakannya dipandang lebih penting sekedar akibatnya (Hidayat, 2013).

Perkembangan moral dalam pendidikan karakter pada anak usia dini sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial- emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Permendikbud menjelaskan mengenai karakteristik moral anak usia dini diantaranya dalam Indikator Nilai Moral Permendikbud No 137 Tahun 2014 ialah:

1. Mengenal agama yang dianutnya
2. Mengerjakan ibadah
3. Berperilaku jujur, penolong, hormat, baik dan positif
4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
5. Mengetahui hari besar agama
6. Menghormati (toleransi agama orang lain).

Disamping itu, terdapat sembilan faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan moral anak, yaitu: 1) Kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang pada suatu lingkungan tertentu. 2) Keadaan sosial, ekonomi, politik, dan keamanan masyarakat yang kurang stabil. 3) Banyaknya tulisan dan gambar yang tidak mengindahkan ajaran dasar moral. 4) Tidak terlaksananya pendidikan agama dan budi pekerti dengan baik. 5) Kurangnya kesadaran orang tua akan urgensi pendidikan agama dan budi pekerti bagi anak. 6) Banyak orang yang mengabaikan untuk berbuat baik. 7) Suasana rumah tangga yang kurang baik. 8) Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang bagi anak. 9) Kurangnya tempat pemberian layanan bimbingan serta tenaga layanan bimbingan anak. (Wiyani, 2014:132-133).

#### ***METODE PENELITIAN***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2013:9). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian secara deskriptif dilakukan untuk menguraikan sifat-sifat dari suatu keadaan yakni untuk mengetahui tentang perkembangan moral pada anak kelompok B di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh dengan mewawancarai guru di TK tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian adalah Semester Ganjil Bulan Desember Tahun Ajaran 2020/2021.

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru di TK Bungong Seleupoek yang berjumlah sebanyak 6 orang. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pedoman wawancara yang merupakan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada guru tentang perkembangan moral pada anak kelompok B di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh. Teknik Analisis data menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### ***HASIL DAN PEMBAHASAN***

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bungong Seulepoek Syiah Kuala Banda Aceh yang beralamat di Jl. Inong Balee No. 5A Kec Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Sekolah TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh ini telah terakreditasi "A" dan sekolah ini letaknya sangat strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Visi dari TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh adalah menjadi lembaga pendidikan yang terbaik dan berkualitas dalam pendidikan anak usia dini sehingga cerdas, sehat, ceria, mandiri dan berakhlak mulia. Adapun misi TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh yaitu:

- a. Melakukan kegiatan bagi anak usia dini
- b. Mengembangkan bakat dan kemampuan anak melalui bermain seraya belajar secara nyata
- c. Membantu peserta didik menyiapkan diri pada pendidikan yang lebih nyata.

TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh mempunyai ruang kelas sebanyak 6 kelas dalam kondisi baik, dan tempat bermain yang menunjang. Jumlah guru yang mengajar di TK Bungong Seulepoek Syiah Kuala Banda Aceh sebanyak 11 orang dan 1 orang kepala sekolah. Kepala sekolah dan guru melakukan tugasnya dengan baik, tulus dan ikhlas. Peran guru meliputi peran sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator pembelajaran. Peran guru juga mendukung pengelolaan pembelajaran yang bermutu yaitu peran guru sebagai komunikator dan juga administrator.

Guru mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan. Guru merupakan tenaga

pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peran Guru sebagai seorang pendidik sangatlah penting dimana yang menjadi sasaran objeknya itu adalah anak didik yang diibaratkan seperti kertas putih.

Anak TK merupakan peserta didik yang benar-benar mendapatkan bimbingan penuh dari seorang guru. Guru menjadi contoh teladan bagi anak didiknya karena peran guru sangat dibutuhkan. Jumlah anak pada kelompok B di TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh yaitu 48 orang yang terdiri dari 28 anak laki-laki dan 20 anak perempuan.

### **Gambaran Perkembangan Moral Anak Kelompok B TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh**

#### **1. Perkembangan anak dalam mengenal agama yang dianutnya**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B TK Bungong Seleupoek Banda Aceh, Perkembangan anak dalam hal mengenal agama baik dan sangat bagus, hal ini dikarenakan pada dasarnya semua anak yang bersekolah disini beragama islam, dan dalam kesehariannya anak selalu diajarkan tentang agama baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sehari-hari.

#### **2. Perkembangan anak dalam mengerjakan ibadah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B TK Bungong Seleupoek Banda Aceh, Perkembangan anak dalam hal mengerjakan ibadah baik, hal ini dikarenakan di TK kelompok B Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh sudah diajarkan tentang perihal agama meliputi bacaan sholat, praktik sholat, bacaan surah Al fatihah. Kemudian, membaca doa-doa harian dan anak-anak sering menerapkannya dalam kehidupan nyata.

#### **3. Perkembangan anak dalam berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, dan sebagainya**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B TK Bungong Seleupoek Banda Aceh, Perkembangan anak dalam hal berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat yaitu baik, anak diajarkan untuk menolong temannya dan membantu orangtua dirumah serta peduli terhadap lingkungan. Disamping itu, orangtua dan guru harus bekerjasama supaya sinkron dan seimbang antara didikan keduanya.

#### **4. Perkembangan anak dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B TK Bungong Seleupoek Banda Aceh, Perkembangan anak dalam dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan baik, dikarenakan disekolah, guru sudah mengajarkan anak bagaimana hidup bersih dan tidak membuang sampah sembarangan.

5. Perkembangan anak dalam mengetahui hari besar agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B TK Bungong Seleupoek Banda Aceh, Perkembangan anak dalam mengetahui hari besar agama baik, namun tidak semua anak mengetahui hari besar agama. Anak harus dikasih tahu terlebih dahulu. misalnya seperti hari maulid dengan menunjukkan kalender. Sehingga dengan sering kita memberi tahu anak menjadi ingat dan tidak lupa.

6. Perkembangan anak dalam toleransi agama orang lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B TK Bungong Seleupoek Banda Aceh, Perkembangan anak dalam toleransi agama orang lain sangat baik, anak dapat memahami bahwa anak harus menghargai agama satu dengan yang lain, Sikap menghargai dapat dilakukan dengan cara tidak berbicara atau membuat kegaduhan ketika adan orang yang sedang beribadah. Disamping itu, guru di TK B Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh juga sering mengajarkan agama-agama yang ada di Indonesia seperti 6 agama yaitu Islam, Protestan, Hindu, Budha, Katolik, dan Konghucu.

**Upaya yang Dilakukan Guru Dalam Mengembangkan Moral Anak Kelompok**

**B TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh**

1. Upaya yang ibu lakukan ibu dalam mengembangkan moral anak kelompok B TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B TK Bungong Seleupoek Banda Aceh, Upaya guru dalam mengembangkan moral anak kelompok B TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama seperti berperilaku yang baik, menghormati orangtua. Anak-anak pasti mengerti apabila diajarkan dengan rutin. Disamping itu, sebagai guru kita selayaknya dapat menjadi contoh teladan yang baik dengan membimbing, dan menasehatinya.

2. Metode yang digunakan dalam mengembangkan moral anak kelompok B TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B TK Bungong Seleupoek Banda Aceh, metode yang digunakan dalam mengembangkan moral anak

kelompok B TK Bungong Seleupoek Banda Aceh yaitu dengan metode pembiasaan, metode bermain dan metode bercerita.

3. Hasil dari penggunaan metode tersebut dalam mengembangkan moral anak kelompok B TK Bungong Seleupoek Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B TK Bungong Seleupoek Banda Aceh, Hasil dari penggunaan metode dalam mengembangkan moral anak kelompok B TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh membuahkan hasil yang baik, karena setelah diceritakan setiap hari dan diterapkan maka anak-anak dapat memahaminya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penggunaan media dalam mengembangkan moral anak kelompok B TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B TK Bungong Seleupoek Banda Aceh, Penggunaan media dalam mengembangkan moral anak kelompok B TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh yaitu menggunakan media gambar tentang berbuat baik sesama, atau dengan menampilkan gambar serta video dari laptop.

#### **Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Mengembangkan Moral Anak Kelompok B TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh**

1. Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan moral anak kelompok B TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B TK Bungong Seleupoek Banda Aceh, Dalam mengembangkan moral anak tentunya tidak terlepas dari kendala dan hambatan yang dihadapi guru. Adapun kendala dalam mengembangkan moral anak kelompok B TK Bungong Seleupoek Banda Aceh yaitu tergantung anaknya, karena ada anak yang cepat memahami dan ada yang lambat. Kalau anak yang lambat memahami maka guru harus mengulanginya dahulu berkali-kali dengan rutin.

2. Penyebab munculnya kendala

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B TK Bungong Seleupoek Banda Aceh, Adapun penyebab munculnya kendala dalam mengembangkan moral anak kelompok B TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh yaitu disebabkan faktor lingkungan usia, keluarga dan lingkungan luar anak karena jika hanya dari satu pihak saja tanpa adanya kaitan satu sama lain, anak tidak dapat berkembang dengan baik.

3. Fasilitas yang ibu gunakan dalam mengembangkan moral anak kelompok B TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B TK Bungong Seleupoek Banda Aceh, fasilitas yang digunakan dalam mengembangkan moral anak kelompok B TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh yaitu anak itu sendiri, sajadah, mukena, peci, buku, bacaan iqra' dan ruang khusus untuk sholat.

4. Kemampuan guru dalam mengajar dan menggunakan media pada anak kelompok B TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B TK Bungong Seleupoek Banda Aceh, Kemampuan guru dalam mengajar dan menggunakan media untuk mengembangkan moral anak yaitu baik dimana guru sudah menggunakan alat media yang menarik dan mau melakukan diarahkan pihak sekolah.

5. Penggunaan waktu dalam mengembangkan moral anak kelompok B TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B TK Bungong Seleupoek Banda Aceh, Penggunaan waktu dalam mengembangkan moral anak kelompok B TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh yaitu ada yang sehari dan ada yang seminggu. Hal itu tergantung kemampuan anaknya masing-masing. Sebelum masuk bagian inti dalam belajar, kita ajarkan moral dulu dengan mengulang pembelajaran yang lalu supaya anak-anak dapat mengingatnya dengan baik.

6. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan untuk mengembangkan moral anak kelompok B TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B TK Bungong Seleupoek Banda Aceh, Keterlibatan orangtua dalam kegiatan untuk mengembangkan moral anak kelompok B TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala Banda Aceh yaitu baik, dimana orangtua harus dilibatkan. Karena dengan adanya kerja sama yang baik antara guru dan orangtua maka perkembangan anak dapat terkontrol dengan baik.

Perkembangan moral dalam pendidikan karakter pada anak usia dini sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial- emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perkembangan moral yang peneliti gunakan sejalan dengan yang tercantum dalam Permendikbud No

137 Tahun 2014 yaitu: 1). Mengenal agama yang dianutnya, 2). Mengerjakan ibadah, 3) Berperilaku jujur, penolong, hormat, baik dan positif, 4) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan, 5) Mengetahui hari besar agama, dan 6) Menghormati (toleransi agama orang lain).

Penelitian Nurtiani, & Destisatifa (2019) bahwa penerapan nilai-nilai moral agama anak usia dini dalam lingkup penanaman nilai ibadah, pendidik yang mengajar berusaha memberikan yang terbaik dalam menerapkan nilai moral dan keagamaan pada anak. anak didik dapat meniru gerakan beribadah walaupun belum teratur. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai moral agama anak dalam lingkup penanaman nilai ibadah adalah peserta didik mudah tidak fokus dan sulit dikondisikan pada saat melaksanakan praktek shalat.

Dalam menanamkan moral, tidak terlepas dari adanya peran dan upaya guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurtiani, & Romayanti. (2017) bahwa peran guru sebagai suri teladan dalam membentuk akhlak anak sudah baik, karena semua guru yang mengajar berusaha untuk membina agar tingkah laku anak berubah dari kebiasaan dan tingkah laku yang tidak baik menjadi kebiasaan dan tingkah laku yang baik.

Nurtiani, & Romayanti (2017) menambahkan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam membentuk akhlak anak di PAUD adalah sifat anak yang sering dimanjakan di rumah sehingga di sekolah juga manja, anak sering tidak hadir ke sekolah sehingga banyak materi pelajaran yang tertinggal, begitu juga ada anak yang berasal dari lingkungan yang keras sehingga ketika guru mendidiknya maka anak tersebut juga bersikap keras yakni suka membantah.

Disamping itu, penelitian lain yang mendukung peneliti yaitu penelitian yang dilakukan Mutiawati (2019) menyebutkan bahwa kegiatan makan dapat membentuk karakter religius pada anak melalui proses identifikasi nilai (*moral knowing*), internalisasi nilai (*moral understanding*), dan pembiasaan nilai (*moral acting*). kegiatan makan juga waktu yang sangat baik bagi anak untuk belajar berbagai nilai dan konsep pengetahuan karena kegiatan makan mampu menghadirkan konsep yang konkrit sehingga memudahkan anak menerima suatu konsep sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Hal yang sangat penting adalah bagaimana guru berperan sebagai contoh teladan, fasilitator dan motivator bagi anak di kegiatan makan sehingga terbentuk karakter religius pada anak.

Dari lapangan yang peneliti teliti, ditemukan bahwa upaya yang guru lakukan dalam mengembangkan moral anak kelompok B TK Bungong Seleupoek Syiah Kuala

Banda Aceh dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini seperti memberi contoh teladan dalam berperilaku yang baik, menghormati orangtua. Selanjutnya Metode yang digunakan dalam mengembangkan moral anak kelompok B TK Bungong Seleupoek Banda Aceh yaitu dengan metode pembiasaan, dan bercerita menggunakan gambar, buku cerita, media TV, video, bercerita, dan percakapan tanya jawab dengan anak-anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak kelompok B TK Bungong Seleupoek Banda Aceh berkembang dengan baik.

#### ***SIMPULAN DAN SARAN***

Simpulan dan saran dapat ditulis secara terpisah sebagai dua sub judul atau ditulis dalam satu sub judul. Simpulan harus berupa narasi dalam bentuk paragraf dan bukan dalam bentuk angka/numerik. Note, untuk diketahui bahwa cek plagiasi menjadi tanggung jawab masing-masing penulis untuk melakukan pengecekan. Batas plagiasi yang diizinkan adalah sebanyak-banyaknya 10 persen dari total tulisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Santo. (2010). *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ariyanti, Tatik. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Mahasiswa GPAUD Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Ayi Teiri Nurtiani, & Romayanti. (2017). PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI PAUD IT SUNNAH BANDA ACEH. *Jurnal Buah Hati* , 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v4i1.551>
- Ayi Teiri Nurtiani, & Destisatifa. (2019). ANALISIS PENERAPAN NILAI-NILAI MORAL AGAMA ANAK KELOMPOK BERMAIN DI PAUD MELATI BANDA ACEH. *Jurnal Buah Hati* , 6(1), 17-23. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v6i1.577>
- Bustomi, M Yasid. (2012). *Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Publishing
- Brannen, Julia. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Tariyah IAIN Samarinda.
- Cahyadi, Mubun. (2010) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Quantum Teaching.
- Conny Semiawan. (2012). *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini: pendidikan Prasekolah dan Dasar*. Jakarta: Prenhalindo
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawati. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-ruzz
- Hurlock. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Izzaty, Rita Eka. (2012). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia Tk*. Jakarta.
- Lina dan Klara Sr. (2010). *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*. Jakarta: Nobel Edumedia
- Nurbiana Dhieni, Dkk. (2013). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Masitoh dkk. (2015). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novan Ardy Wiyani. (2014). *Psikologi Perkembangan anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putri, Rachmi Maulana. (2012). *Pentingnya Pengembangan Sosial Emosional Pada Anak Taman Kanak-kanak*. Diakses dari [racmi.maulana.putri.blogspot.com/](http://racmi.maulana.putri.blogspot.com/) tanggal 6 Maret 2015 jam 19.08 WIB.

- Rosmala Dewi. (2015). *Berbagi Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Shahib Nurhalim. (2010). *Pembinaan Kreativitas Anak Guna Membangun Kompetensi*. Bandung : Penerbit PT Alumni Bandung.
- Slamet Suyanto. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Penerbit Hikayat Publishing.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sofia Hartati. (2015). *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta : Dediknas
- Tim Pusdi Paud Lemlit UNY. (2010) *Panduan Belajar Untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Bagi Pendidikan Tk*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- UU No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Visimedia
- Yenni Mutiawati. (2019). Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati* , 6(2), 165-174. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v6i2.589>.
- Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Indeks.
- Zahrok, Siti Anifatul. (2018). *Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 4-5 Tahun*. Skripsi. IAIN Tulungagung.